

**Penguatan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pembelajaran Lapangan Pada Bisnis Akomodasi Danka Vacation Home**

**Arina Luthfini Lubis<sup>1\*</sup>, Yudha Wardani<sup>2</sup>, Andri Wibowo<sup>3</sup>, Kamelia Santika<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Politeknik Pariwisata Batam

(correspondence author\* : [a.luthfinilubis@gmail.com](mailto:a.luthfinilubis@gmail.com))

**ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi kewirausahaan mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dilaksanakan di Danka Vacation Home. Kegiatan melibatkan mahasiswa Program Studi Manajemen Divisi Kamar (Room Division Management) melalui rangkaian aktivitas yang terstruktur, meliputi *touring* fasilitas, *sharing session* bersama mitra, observasi lapangan, diskusi interaktif, serta penugasan pembuatan mini vlog sebagai bentuk refleksi dan luaran pembelajaran. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan koordinasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan terarah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa yang ditunjukkan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, serta meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengaitkan konsep teoritis dengan praktik nyata di lapangan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi mitra dalam bentuk pertukaran pengetahuan, peningkatan eksposur usaha, serta umpan balik konstruktif yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan layanan. Secara keseluruhan, pendekatan *experiential learning* terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif, sekaligus memperkuat sinergi antara dunia akademik dan industri. Kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan direplikasi pada berbagai jenis usaha dan lokasi yang berbeda guna memberikan dampak yang lebih luas dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa.

**Kata kunci :** *Experiential learning*; Kewirausahaan; Pembelajaran Lapangan; PKM; Industri Akomodasi

**ABSTRACT**

*This Community Service (PKM) activity aims to enhance students' entrepreneurial understanding and competencies through an experiential learning approach implemented at Danka Vacation Home. The activity involved students from the Room Division Management study program through a structured series of activities, including facility touring, sharing sessions with industry partners, field observations, interactive discussions, and the assignment of creating mini vlogs as a form of reflection and learning output. The implementation method was carried out through stages of coordination, planning, execution, and evaluation to ensure the effectiveness and organization of the activity. The results indicate an improvement in students' understanding, as evidenced by the comparison of pre-test and post-test outcomes, as well as an increased ability to relate theoretical concepts to real-world practices. In addition, this activity provided benefits for the partner through knowledge exchange, increased business exposure, and constructive feedback that can be utilized for service evaluation and development. Overall, the experiential learning approach proved to be effective in creating more contextual and applicable learning, while also strengthening the synergy between academia and industry. This activity has the potential to be further developed and replicated across various business sectors and locations to generate broader impacts on the development of students' entrepreneurial competencies.*

**Keywords :** *Experiential learning; Entrepreneurship; Field-Based Learning; Community Service (PKM); Hospitality Industry*

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya memahami konsep bisnis, tetapi juga mampu menerapkan cara berpikir wirausaha dalam menghadapi dinamika dunia kerja dan dunia usaha (Trisnawati, Rindiani, Annur, & Handayani, 2025). Kompetensi kewirausahaan seperti kemampuan melihat peluang, menyusun proposisi nilai, membangun strategi pemasaran, mengelola operasional layanan, berkolaborasi dengan jejaring, serta beradaptasi terhadap kebutuhan pasar tidak cukup dikembangkan melalui pembelajaran berbasis kelas semata. Oleh karena itu, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dan pendampingan akademisi dalam kegiatan PKM menjadi penting, karena mampu memperluas wawasan, membuka peluang baru, serta mendorong peserta untuk mengembangkan potensi berwirausaha secara lebih aplikatif dan kontekstual (Silitonga et al., 2025). Mahasiswa perlu memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual melalui keterlibatan langsung (Ervina, Aisyah, Diniati, & Muthmainnah, 2025) pada lingkungan usaha nyata agar mampu mengaitkan teori kewirausahaan dengan praktik manajerial yang sesungguhnya (Wijayanti & Patrikha, 2022). Tanpa interaksi dengan konteks lapangan, pemahaman mahasiswa cenderung berhenti pada tataran konsep, sehingga kemampuan analitis, ketajaman melihat masalah, dan keterampilan merumuskan solusi bisnis menjadi kurang berkembang.

Pada sektor jasa, khususnya bisnis akomodasi, tantangan kewirausahaan semakin kompleks karena kualitas layanan (Rusli & Beddu, 2022) dan pengalaman pelanggan menjadi faktor penentu daya saing (Adi, Windawaty, Riyanto, & Jason, 2025). Bisnis akomodasi tidak hanya menjual fasilitas fisik, namun menjual pengalaman menyeluruh mulai dari tahap informasi awal, proses pemesanan, penerimaan tamu, layanan selama menginap, hingga komunikasi setelah layanan selesai (Hendratno, Sanjaya, Cheung, Natanael, & Setiawan, 2025).

Dalam praktiknya, pengelola usaha harus mampu memastikan konsistensi mutu layanan (Rianty & Prastian, 2024), menjaga reputasi *online* (Adam & Listyorini, 2025), memanfaatkan pemasaran digital (Pratama, Diwyartha, & Yudhawijaya, 2023), serta melakukan inovasi layanan yang relevan dengan kebutuhan pelanggan dan karakter destinasi. Kebutuhan untuk mengelola proses layanan secara efektif tersebut menuntut keterampilan kewirausahaan yang bersifat aplikatif, termasuk kemampuan memetakan proses operasional, merancang pengalaman pengguna, serta membangun diferensiasi yang jelas dibanding pesaing. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa jiwa kewirausahaan perlu terus dipupuk, terutama di era digital saat ini yang ditandai dengan dinamika pasar yang cepat dan kompetitif (Gunawan, Tenri, Haris, Magenda, & Lubis, 2025). Oleh karena itu, bisnis akomodasi dapat dipandang sebagai “laboratorium kewirausahaan” yang sangat relevan bagi mahasiswa untuk mengamati dan memahami penerapan konsep kewirausahaan secara nyata dalam konteks industri.



Gambar 1. Bagian Dalam Akomodasi Danka Vacation Home

Danka Vacation Home sebagai pelaku usaha akomodasi dipandang relevan untuk dijadikan mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat karena menyediakan konteks usaha yang dapat dipelajari secara langsung melalui kegiatan pembelajaran lapangan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa kewirausahaan di sektor pariwisata perlu dikembangkan dengan menggali peluang bisnis yang menarik dan berbasis

pengalaman, sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi konsumen (Lubis, Larisang, Fatimah, & Wibowo, 2024). Melalui kegiatan *touring* area, pengamatan proses operasional, serta *sharing session* bersama pelaku usaha, mahasiswa dapat memperoleh wawasan autentik mengenai bagaimana sebuah bisnis jasa dikelola, bagaimana nilai unik dibangun sebagai daya tarik, serta bagaimana strategi pemasaran dan pengelolaan layanan dikembangkan dalam menghadapi dinamika industri pariwisata.

Di sisi lain, kehadiran tim dosen dan mahasiswa juga memberikan manfaat bagi mitra melalui umpan balik terstruktur berupa hasil observasi dan wawancara yang kemudian dirumuskan menjadi kritik dan saran yang realistis serta aplikatif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam memahami peluang kewirausahaan di sektor pariwisata, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan usaha mitra melalui rekomendasi non-finansial yang berbasis pada temuan lapangan.

Lebih jauh, penguatan kompetensi kewirausahaan juga sejalan dengan tuntutan pendidikan tinggi (Zulfi & Ulfah, 2023) untuk melaksanakan Tri Dharma, khususnya pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada kebermanfaatan dan kolaborasi. Kegiatan PkM yang mengintegrasikan pembelajaran lapangan dan *sharing session* dengan pelaku usaha memberi ruang bagi perguruan tinggi untuk menghadirkan pendampingan berbasis pengetahuan, sekaligus menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna. Desain kegiatan yang efisien, dengan pembagian kelompok topik dan instrumen singkat, memungkinkan proses pengumpulan informasi berjalan tanpa mengganggu operasional usaha dan tanpa melibatkan tamu, sehingga tetap etis, praktis, serta sesuai keterbatasan durasi kegiatan. Hasil kegiatan dapat didokumentasikan dan diolah sebagai bahan penyusunan laporan PkM, rekomendasi untuk mitra, serta naskah ilmiah yang memperkuat budaya akademik berbasis

bukti (*evidence-based*).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan PkM “Penguatan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pembelajaran Lapangan Pada Bisnis Akomodasi Danka Vacation Home” menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya menjembatani kesenjangan antara pembelajaran teoritis dan praktik kewirausahaan di lapangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa (Lubis, Silitonga, & Ilham, 2025). Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menerapkan kompetensi kewirausahaan pada sektor jasa akomodasi, tetapi juga menghadirkan kontribusi nyata perguruan tinggi kepada mitra usaha melalui rekomendasi pengembangan yang aplikatif.

Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik yang dapat direplikasi pada berbagai konteks, sekaligus memperkuat jejaring kolaborasi antara perguruan tinggi dan pelaku usaha lokal. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan karir mahasiswa, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, sehingga pendekatan pembelajaran yang bersifat aplikatif seperti ini menjadi penting untuk terus dikembangkan (Lubis, Rais, Oktavia, Rini, & Friadi, 2025).

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara komprehensif dan sistematis dengan tujuan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana secara efektif, efisien, dan sesuai dengan capaian yang telah ditetapkan. Perancangan metode ini tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) sebagai landasan utama dalam kegiatan.

Melalui pendekatan ini, mahasiswa diharapkan mampu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif dengan cara terlibat langsung dalam lingkungan usaha yang nyata.

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam durasi satu hari di Danka Vacation Home yang berlokasi di Batam, sebagai mitra yang bergerak di bidang akomodasi. Pemilihan waktu pelaksanaan yang relatif singkat didasarkan pada pertimbangan efisiensi serta kesesuaian dengan jadwal akademik mahasiswa, sehingga tidak mengganggu kegiatan perkuliahan. Meskipun demikian, keterbatasan waktu tersebut diantisipasi dengan penyusunan kegiatan yang terstruktur dan terjadwal secara rinci, sehingga seluruh rangkaian kegiatan tetap dapat berjalan secara optimal. Lokasi mitra yang strategis dan representatif juga menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran kegiatan, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi mahasiswa.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan mencakup beberapa rangkaian aktivitas utama yang saling terintegrasi, yaitu pembukaan, *touring* fasilitas, *sharing session*, observasi lapangan, diskusi interaktif, serta penugasan pembuatan mini vlog sebagai luaran kegiatan. *Touring* fasilitas memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami secara langsung kondisi fisik dan alur operasional usaha, sementara *sharing session* menjadi sarana transfer pengetahuan dari mitra kepada mahasiswa. Kegiatan observasi dan diskusi dirancang untuk melatih kemampuan analisis dan berpikir kritis mahasiswa, sedangkan penugasan mini vlog bertujuan untuk mengembangkan kreativitas serta kemampuan komunikasi mahasiswa dalam menyampaikan hasil pembelajaran secara visual dan naratif.

Sasaran kegiatan ini dibagi menjadi dua aspek utama, yaitu dari sisi dunia industri dan dunia akademik. Dari sisi industri, mitra memperoleh manfaat berupa kesempatan untuk berbagi pengalaman, meningkatkan eksposur usaha, serta mendapatkan umpan balik konstruktif yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi. Dari sisi akademik, mahasiswa sebagai

peserta kegiatan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman kewirausahaan, keterampilan observasi, kemampuan analisis, serta membangun pola pikir kewirausahaan yang adaptif dan inovatif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penciptaan nilai tambah bagi kedua belah pihak.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, dimulai dari koordinasi awal dengan mitra untuk menyepakati konsep dan teknis pelaksanaan, dilanjutkan dengan tahap perencanaan dan persiapan yang meliputi penyusunan rundown, pembagian tugas, serta penyiapan instrumen kegiatan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan di lapangan yang melibatkan interaksi langsung antara mahasiswa dan mitra, serta diakhiri dengan tahap evaluasi, dokumentasi, dan penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan. Setiap tahapan dirancang secara berkesinambungan agar mampu mendukung pencapaian tujuan kegiatan secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini didukung oleh berbagai faktor pendukung, seperti adanya kerja sama yang baik antara tim pelaksana dan mitra, kesiapan lokasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta tingginya antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kegiatan. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menciptakan suasana kegiatan yang kondusif dan interaktif. Namun demikian, terdapat pula

beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung dalam satu hari, potensi kendala teknis di lapangan, serta variasi tingkat pemahaman mahasiswa. Kendala-kendala tersebut diantisipasi melalui perencanaan yang matang dan koordinasi yang intensif antar pihak yang terlibat.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan PKM ini menunjukkan adanya integrasi yang baik antara aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan yang digunakan tidak hanya mampu meningkatkan efektivitas kegiatan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Selain itu, metode ini juga berhasil memperkuat hubungan kemitraan antara perguruan tinggi dan dunia industri, sehingga dapat menjadi model kegiatan yang potensial untuk dikembangkan dan direplikasi di masa mendatang dengan cakupan yang lebih luas dan dampak yang lebih signifikan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Danka Vacation Home secara umum berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dimulai dari tahap pembukaan hingga penutupan kegiatan. Kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan ini menunjukkan bahwa proses koordinasi yang dilakukan oleh tim pelaksana bersama mitra telah berjalan dengan baik, sehingga mampu meminimalisir kendala teknis selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kondisi lokasi yang mendukung serta kesiapan mitra turut berkontribusi terhadap kelancaran kegiatan secara keseluruhan.

Selama pelaksanaan kegiatan, pihak mitra memberikan sambutan yang sangat baik dan menunjukkan sikap terbuka terhadap kehadiran tim pelaksana dan mahasiswa. Mitra tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai narasumber yang aktif dalam berbagi pengalaman dan wawasan terkait pengelolaan usaha

akomodasi. Sikap kooperatif dan antusias dari mitra ini menciptakan suasana kegiatan yang kondusif dan interaktif, sehingga mahasiswa dapat mengikuti kegiatan dengan lebih nyaman dan fokus. Dukungan yang diberikan oleh mitra juga terlihat dari kesiapan dalam menyediakan akses fasilitas serta kesediaan untuk terlibat secara langsung dalam setiap rangkaian kegiatan.

Di sisi lain, mahasiswa sebagai peserta kegiatan menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifan mahasiswa dalam mengikuti setiap sesi, mulai dari kegiatan *touring* fasilitas, sesi berbagi (*sharing session*), hingga diskusi dan tanya jawab dengan mitra. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam mengamati, mencatat, serta mengajukan pertanyaan yang relevan dengan topik kewirausahaan dan operasional bisnis akomodasi. Antusiasme tersebut menunjukkan adanya ketertarikan yang besar dari mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis pengalaman yang memberikan gambaran nyata mengenai dunia industri.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan aplikatif, di mana terjadi pertukaran pengetahuan antara mitra dan mahasiswa. Interaksi yang terjalin selama kegiatan tidak hanya memberikan pemahaman baru bagi mahasiswa, tetapi juga membuka ruang dialog yang konstruktif antara dunia akademik dan dunia industri. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, yaitu satu hari, namun pelaksanaan yang terstruktur dan fokus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi seluruh peserta.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam mencapai tujuan peningkatan pemahaman kewirausahaan mahasiswa. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang diterapkan dalam kegiatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual melalui interaksi langsung

dengan lingkungan usaha.

### **Tahapan Sebelum Pelaksanaan Kegiatan**

Tahap persiapan kegiatan berperan penting dalam menentukan efektivitas pelaksanaan program secara keseluruhan. Pada tahap ini, dilakukan koordinasi antara tim pelaksana dan mitra untuk menyepakati konsep, waktu, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Proses ini mencerminkan adanya kolaborasi yang sinergis antara dunia akademik dan industri sebagai landasan utama dalam kegiatan PKM.



Gambar 3. Pintu Depan Receptionist Danka Vacation Home

Perencanaan kegiatan juga mencakup penyusunan alur kegiatan, pembagian peran dalam tim, serta penyusunan instrumen observasi yang digunakan sebagai panduan mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Pembagian peran dilakukan secara fungsional, sehingga mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Secara konseptual, tahap ini berfungsi untuk meminimalisir potensi kendala serta memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### **Tahapan Saat Kegiatan Berlangsung**

Tahap pelaksanaan kegiatan menjadi inti dari proses pembelajaran, di mana mahasiswa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang telah dirancang. Kegiatan seperti *touring* fasilitas, *sharing session*, observasi, dan diskusi interaktif memberikan kesempatan kepada

mahasiswa untuk memahami praktik kewirausahaan secara nyata. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan pentingnya melihat suatu usaha dari sudut pandang kewirausahaan guna mengidentifikasi peluang, mengantisipasi risiko, serta meminimalisir potensi kegagalan bisnis (Lubis, Supardi, Wibowo, & Fatimah, 2025). Melalui keterlibatan langsung tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan analitis dalam menilai keberlangsungan dan strategi pengelolaan usaha.



Gambar 4. Tim PKM dan Owner Danka Vacation Home

Keterlibatan aktif mahasiswa selama kegiatan menunjukkan bahwa metode *experiential learning* mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar secara signifikan. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pengamatan, analisis, dan refleksi terhadap kondisi nyata yang ditemui di lapangan. Proses ini memungkinkan mahasiswa untuk mengaitkan konsep teoritis yang telah dipelajari di kelas dengan praktik operasional yang dijalankan oleh mitra, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kontekstual dan aplikatif. Selain itu, keterlibatan aktif tersebut juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengidentifikasi permasalahan, peluang usaha,

serta strategi pengembangan bisnis yang relevan dengan kondisi industri.

Interaksi antara mahasiswa dan mitra menjadi elemen penting dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam, karena melalui proses dialog dan pertukaran informasi, mahasiswa memperoleh wawasan empiris yang tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran konvensional. Kegiatan diskusi dan tanya jawab juga memperkuat kemampuan komunikasi serta kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan ide dan pendapat. Dengan demikian, pembelajaran yang terjadi tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan keterampilan, sehingga mampu mendukung pembentukan kompetensi kewirausahaan yang lebih komprehensif dan berorientasi pada praktik nyata di lapangan.



Gambar 5. Tampak Dalam Danka Vacation Home

Dari perspektif mitra, keterbukaan dalam berbagi pengalaman menunjukkan peran mitra sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini memperkuat konsep kemitraan dalam PKM, di mana terjadi pertukaran pengetahuan yang saling menguntungkan antara dunia akademik dan dunia industri. Dalam konteks ini, praktik yang disampaikan oleh mitra, seperti pentingnya menjaga kualitas kebersihan sebagai strategi diferensiasi kewirausahaan di bidang akomodasi, sejalan dengan temuan penelitian yang menekankan bahwa aspek kebersihan

merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan nilai tambah dan daya saing usaha (Lubis & Kurniawan, 2025). Dengan demikian, interaksi langsung antara mahasiswa dan mitra tidak hanya memperkaya wawasan praktis, tetapi juga memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap penerapan strategi kewirausahaan berbasis kualitas layanan di industri akomodasi.

### Tahapan Setelah Kegiatan

Tahap pascakegiatan berfokus pada evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan pengolahan hasil observasi, dokumentasi, serta penugasan mahasiswa sebagai bentuk luaran kegiatan. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa, yang didukung oleh hasil *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 6. *Sharing session*

Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman efektif dalam membantu mahasiswa mengaitkan konsep teoritis dengan praktik nyata yang terjadi di lapangan. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas operasional dan interaksi dengan pelaku usaha, mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu melihat implementasinya dalam konteks yang lebih aplikatif dan dinamis. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi mitra melalui umpan balik yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan usaha, khususnya dalam meningkatkan kualitas layanan, inovasi produk,

serta strategi pengelolaan bisnis secara berkelanjutan.

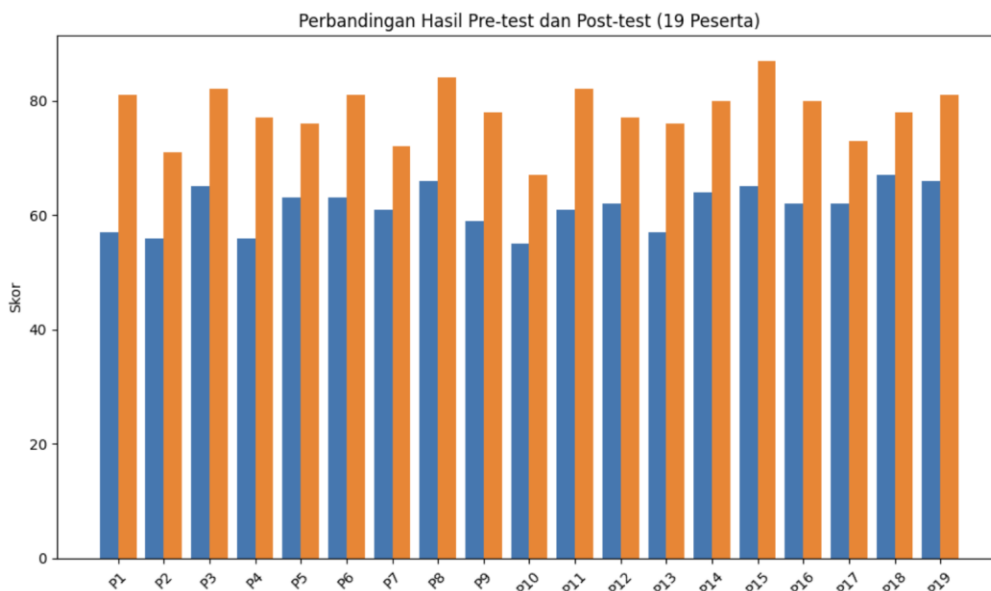


Gambar 7. Foto Bersama Tim dan Peserta PKM  
Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan

ini menunjukkan bahwa integrasi antara perencanaan yang matang, pelaksanaan yang partisipatif, serta evaluasi yang terukur mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Pendekatan yang digunakan tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa, tetapi juga memperkuat hubungan kemitraan antara perguruan tinggi dan dunia industri.

### Dampak Hasil *Pre-test* dan *Post-test* terhadap Peningkatan Kompetensi

Pengukuran dampak kegiatan PKM dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 19 mahasiswa sebelum dan setelah kegiatan berlangsung. Hasil tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk grafik batang untuk memperlihatkan perbedaan tingkat pemahaman secara lebih jelas.



Gambar 8. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan grafik, terlihat bahwa hampir seluruh mahasiswa mengalami peningkatan nilai pada *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*. Nilai *pre-test* menunjukkan bahwa pemahaman awal mahasiswa masih berada pada tingkat dasar dan cenderung teoritis. Setelah mengikuti kegiatan berbasis pengalaman di lapangan, nilai *post-test* menunjukkan peningkatan yang

signifikan, yang mencerminkan adanya peningkatan kompetensi mahasiswa dalam memahami aspek kewirausahaan secara lebih aplikatif.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* yang diterapkan dalam kegiatan PKM efektif dalam membantu mahasiswa mengaitkan teori dengan praktik nyata.

Dengan demikian, hasil *pre-test* dan *post-test*, baik secara data maupun visualisasi grafik, menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi kewirausahaan mahasiswa.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Danka Vacation Home berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan, serta berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan pemahaman kewirausahaan mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Kegiatan ini mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dengan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam lingkungan usaha, yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selain memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam bentuk peningkatan kompetensi yang lebih aplikatif, kegiatan ini juga memberikan nilai tambah bagi mitra melalui eksposur usaha dan umpan balik konstruktif. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya efektif sebagai metode pembelajaran kontekstual, tetapi juga memperkuat sinergi antara dunia akademik dan industri serta memiliki potensi untuk dikembangkan dan direplikasi di masa mendatang.

Kegiatan PKM serupa disarankan untuk dilaksanakan dengan durasi yang lebih fleksibel serta melibatkan variasi mitra dari berbagai jenis usaha agar memberikan wawasan yang lebih luas dan beragam bagi mahasiswa. Selain itu, penggunaan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur serta analisis hasil yang lebih mendalam perlu ditingkatkan guna memperkuat kualitas pelaksanaan kegiatan. Penguatan luaran kegiatan, seperti publikasi atau pengembangan media kreatif (mini vlog), juga penting untuk memperluas dampak kegiatan. Di samping itu, peningkatan koordinasi tim serta keterlibatan lebih banyak anggota di lapangan apabila memungkinkan dapat mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan di masa mendatang,

sehingga manfaat yang dihasilkan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

#### 5. REFERENSI

- Adam, B., & Listyorini, H. (2025). Online Reputation Management: Sentiment Analysis of Platform-Based Guest Reviews as A Strategy to Improve Hotel Guest Satisfaction. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(3), 2732–2750.
- Adi, A., Windawaty, H., Riyanto, B., & Jason. (2025). Creating Memorable Stays: How Customer Experience Drives Delight in The Hotel Sector. *Jurnal FAME*, 8(1), 22–27.
- Ervina, Aisyah, N., Diniati, R., & Muthmainnah, S. (2025). Menelaah Konsep Pembelajaran Kontekstual dalam Perspektif Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 15880–15886.
- Gunawan, M. T., Tenri, A., Haris, E., Magenda, M. L., & Lubis, A. L. (2025). *Kewirausahaan: Membangun Jiwa Usaha di Era Digital* (1st ed.). Padang: Get Press Indonesia.
- Hendratno, G., Sanjaya, M. F., Cheung, V. T., Natanael, W., & Setiawan, B. (2025). Analisis Kelayakan Usaha Akomodasi (Studi Kasus Sriwijaya 8 Kost). *Tamasya : Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(4), 55–77.
- Lubis, A. L., & Kurniawan, A. (2025). Kualitas kebersihan sebagai strategi diferensiasi dalam kewirausahaan hotel ekonomis di batam. *Jurnal Mekar*, 4(2), 1–8.
- Lubis, A. L., Larisang, Fatimah, Z., & Wibowo, A. (2024). *Kewirausahaan di Sektor Pariwisata "Menggali Peluang Bisnis yang Menarik"* (1st ed.). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Retrieved from [https://books.google.co.id/books/about/KEWIRAUSAHAAN\\_DI\\_SEKTOR\\_PARIWISATA\\_MENGG.html?id=wII5EQAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/KEWIRAUSAHAAN_DI_SEKTOR_PARIWISATA_MENGG.html?id=wII5EQAAQBAJ&redir_esc=y)

- Lubis, A. L., Rais, S., Oktavia, R., Rini, P., & Friadi, J. (2025). The Effect of Entrepreneurship Education on Career Readiness As A Job Creator with Self-Efficacy As A Mediating Variable. *Annals of Human Resource Management Research (AHRMR)*, 5(3), 51–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/ahrmr.v5i3.2895>
- Lubis, A. L., Silitonga, F., & Ilham, W. (2025). Analysis of The Influence of Entrepreneurship Learning on Entrepreneurial Readiness of Culinary Management Students. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 255–271.
- Lubis, A. L., Supardi, Wibowo, A., & Fatimah, Z. (2025). Analysis of Business Failure of NNS Batam Edutainment Park from An Edupreneurship Perspective. *Forum Paedagogik*, 16(2), 547–570. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/paedagogik.v16i2#>
- Pratama, I. W. A., Diwyarthi, N. D. M. S., & Yudhawijaya, M. (2023). Implikasi Digital Marketing Pada Usaha Glamping di Tabanan Bali. *Pesona Pariwisata*, 2(1), 1–4.
- Rianty, S. P., & Prastian, A. N. (2024). Analisis Kualitas Pelayanan Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Pada Hotel Sari Ater Kamboti. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(4), 2566–2573.
- Rusli, M. A., & Beddu, M. (2022). Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan pada Hotel Grand Kartika. *Jurnal Kewirausahaan*, 9(1), 39–46.
- Silitonga, F., Cahayani, K., Lubis, A. L., Siswanto, D. J., Agustus, F. S., & Nurtjahyono. (2025). Pendampingan Akademisi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dalam Menciptakan Peluang Kewirausahaan di Kampung Tua Bakau Serip Nongsa. *Jurnal Nagara Bhakti*, 4(1), 10–21.
- Trisnawati, N., Rindiani, N., Annur, S., & Handayani, T. (2025). Peran Strategis Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Enterpreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.B), 143–148.
- Wijayanti, N. V., & Patrikha, F. D. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Praktek Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11803–11811.
- Zulfi, S. N. A., & Ulfah, M. (2023). Penguatan Kompetensi dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Kelas X Merdeka 9 SMA Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28598–28604.

#### DOKUMENTASI KEGIATAN



**Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa ( JPMA )**  
**Volume 8 No. 1 April 2026**

